

BAB I

PENDAHULUAN

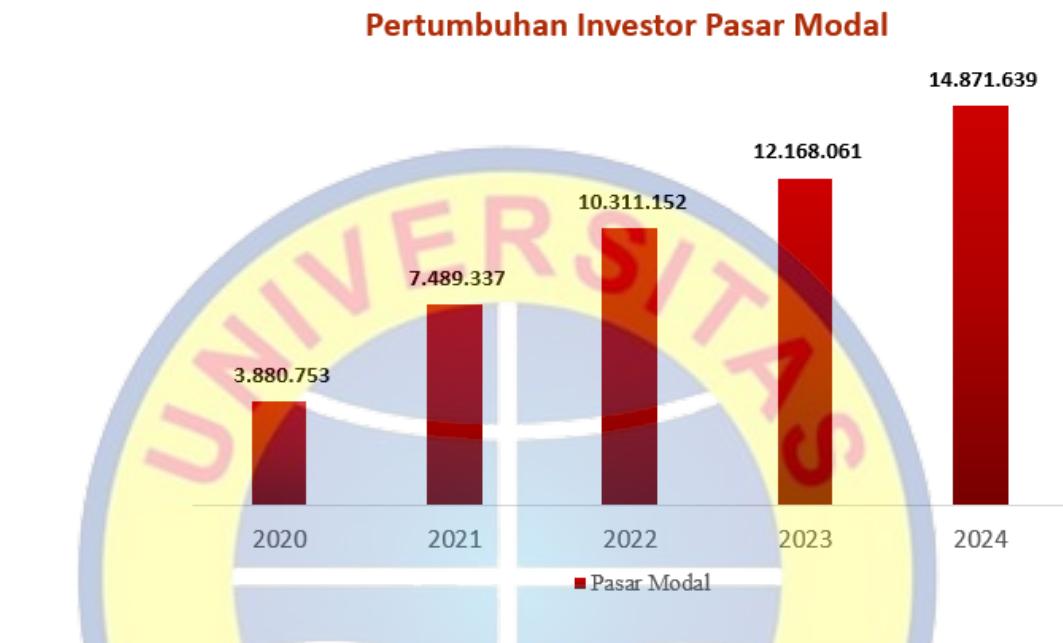
1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan modern, berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan dana (emiten) dan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor). Melalui pasar modal, investor dapat mengalokasikan dana mereka ke dalam berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, atau reksa dana, dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah investor di pasar modal Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak individu yang mulai menyadari pentingnya investasi sebagai sarana untuk mengelola dan mengembangkan aset mereka. Pertumbuhan ini tidak lepas dari berbagai faktor, seperti kemajuan teknologi yang mempermudah akses ke instrumen investasi, meningkatnya literasi keuangan di kalangan masyarakat, serta kebijakan regulator yang mendorong inklusi keuangan.

Selain itu, tren investasi di kalangan generasi muda juga semakin meningkat, didukung oleh popularitas platform investasi digital dan maraknya edukasi keuangan melalui media sosial. Dengan semakin banyaknya investor yang terlibat di pasar modal, penting untuk memahami bagaimana dinamika ini berkembang dari waktu ke waktu.

Berikut adalah data pertumbuhan jumlah investor di pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir:



Gambar 1.1. Grafik Pertumbuhan Investor Pasar Modal di Indonesia

Tahun 2020-2024

Gambar 1.1. menunjukkan kenaikan jumlah *Single Investor Identification* (SID) atau investor perorangan di pasar modal Indonesia yang diberikan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Jumlah investor di pasar modal mengalami pertumbuhan hingga 1,96% dari tahun 2023 tercatat 12,17 juta menjadi 14,87 juta investor. Berdasarkan data, investor pasar modal di indonesia mayoritas (54,83%) berusia kurang dari 30 tahun dan sebanyak 22,67% adalah pelajar.

Di balik pertumbuhan yang baik ini, muncul tantangan signifikan terkait kualitas pengambilan keputusan investasi. Seseorang akan mendapatkan keuntungan jika membuat keputusan investasi yang tepat. Keputusan investasi adalah suatu keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada suatu instrumen investasi untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Taufik et al., 2023).

Dalam teori keuangan klasik, diasumsikan bahwa investor bertindak secara rasional dengan mempertimbangkan semua informasi yang tersedia untuk memaksimalkan keuntungan. Namun, dalam praktiknya, keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada analisis fundamental atau rasionalitas semata. Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah perilaku keuangan (Siregar & Anggraeni, 2022). Menurut (Tversky & Kahneman, 1970) *“In behavioural economics, individuals are often described as satisfaction seekers rather than optimum choice makers”*. Dalam perilaku ekonomi, individu sering kali digambarkan sebagai pencari kepuasan daripada pembuat pilihan yang optimal. Telah diasumsikan bahwa manusia tidak 'secara alami' membuat keputusan yang rasional, sebaliknya, keputusan yang dibuat cenderung tidak dapat diprediksi dan tidak konsisten.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk memahami perilaku keuangan investor. Dari sudut pandang ini, dapat dimengerti jika menggunakan pendekatan *behavioral finance* atau perilaku keuangan untuk memahami kesenjangan dalam standar keuangan khususnya dalam mengambil keputusan investasi.

Salah satu aspek dari bidang perilaku keuangan berkaitan dengan manifestasi bias yang diakibatkan oleh faktor psikologis dalam keputusan keuangan. Adanya bias berpotensi mengaburkan informasi penting yang dapat menguntungkan investor. Oleh karena itu, seorang investor harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang perilaku keuangan untuk mengurangi efek bias saat membuat keputusan investasi.

Salah satu bias yang sering ditemui adalah *Representativeness bias*. Menurut (Zhang, 2022) “*Representativeness bias is defined as in many situations, people make estimates by starting from an initial value that is adjusted to yield the final answer*”. *Representativeness bias* didefinisikan dalam banyak situasi, orang membuat estimasi dengan memulai dari nilai awal yang disesuaikan untuk menghasilkan jawaban akhir. Bias ini tercermin ketika investor terlalu percaya pada performa masa lalu suatu saham dan menganggapnya sebagai indikator kuat untuk performa masa depan, meskipun hal tersebut tidak selalu benar.

Studi sebelumnya menggambarkan bahwa *Representativeness bias* memiliki kontribusi terhadap pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian Maiziyah & Helmayunita (2023), menemukan bahwa *Representativeness bias* berdampak positif terhadap keputusan investasi mahasiswa S1 Akuntansi di Kota Padang. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi akan meningkat ketika ada *Representativeness bias*. Adapun pada hasil temuan pada penelitian Kurniana et al. (2023) diungkapkan bahwa *Representativeness bias*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada milenial dan Gen Z di Indonesia. Namun, pada penelitian Ratnadi et al. (2020) *Representativeness* bias memiliki dampak negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di Bali.

Selain *representativeness* bias, *availability* bias juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi. *Availability* bias adalah strategi pengambilan keputusan yang cepat berdasarkan informasi yang mudah diingat (Ratnadi et al., 2020). Di Indonesia, fenomena ini terlihat dari kecenderungan investor mengikuti tren investasi viral di media sosial dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang paling mudah diakses, tanpa melakukan analisis fundamental yang lebih mendalam. Hal ini dapat menyebabkan keputusan investasi yang tidak optimal, karena informasi yang digunakan tidak mencerminkan gambaran yang sebenarnya.

Pada hasil penelitian Fachrudin (2024) ditemukan bahwa *availability* bias memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pada investor di Kota Medan. Sama halnya dengan hasil temuan Ishfaq et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa bias heuristik (*availability* bias & *representativeness* bias) secara positif memengaruhi pengambilan keputusan investor yang terdaftar di berbagai perusahaan pialang di Pakistan. Sebaliknya, Wijayanti et al. (2024) menemukan bahwa *availability* bias tidak berpengaruh secara langsung pada keputusan investasi Pengusaha Wanita di Provinsi Bengkulu.

Tingkat literasi keuangan (*financial literacy*) juga merupakan faktor krusial yang memengaruhi perilaku investor. Investor dengan literasi keuangan yang rendah cenderung lebih rentan terhadap bias perilaku dan kesalahan dalam menilai risiko serta peluang investasi. Mereka mungkin kesulitan memahami instrumen keuangan yang kompleks atau tidak mampu melakukan diversifikasi portofolio secara efektif. Sebaliknya, investor yang memiliki pemahaman keuangan yang baik lebih mampu membuat keputusan yang rasional dan terinformasi, sehingga dapat menghindari jebakan-jebakan psikologis yang sering terjadi di pasar modal.

Hasil penelitian Wijayanti et al. (2024) ditemukan bahwa keputusan investasi pada Pengusaha Wanita di Provinsi Bengkulu dipengaruhi secara signifikan oleh *financial literacy*. Pada temuan penelitian lainnya, Weixiang et al. (2022) juga mengungkapkan bahwa *financial literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pada investor individu dari negara-negara bagian India Utara. Namun, Handini (2024) mengemukakan hasil penelitiannya terhadap mahasiswa manajemen di Universitas Dr. Soetomo di Surabaya, ditemukan bahwa *financial literacy* tidak memiliki dampak signifikan secara statistik terhadap keputusan investasi.

Pada penelitian ini, *financial literacy* berfungsi sebagai variabel moderasi. Menurut Sugiyono (2022) variabel moderasi adalah Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen (prediktor) dan variabel dependen (hasil).

Variabel moderasi dapat memperkuat, memperlemah, atau bahkan mengubah arah hubungan tersebut. *Financial literacy* menjadi variabel moderasi karena berfungsi sebagai pengetahuan dasar yang dapat membantu investor mengenali dan mengurangi pengaruh bias perilaku dalam keputusan investasi mereka.

Sebagai variabel moderasi, *financial literacy* berperan vital dalam menekan efek bias perilaku terhadap keputusan investasi. Tingkat pemahaman keuangan yang baik membantu investor untuk lebih peka dalam mendeteksi adanya bias dalam proses pengambilan keputusan dan melakukan kajian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran terhadap bias perilaku perlu diimbangi dengan pengembangan literasi keuangan, terutama bagi investor pemula. Kombinasi antara pemahaman akan bias kognitif dan pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih optimal dan terencana.

Penelitian yang ada sejauh ini berfokus pada pengaruh *Representativeness* dan *Availability* bias terhadap keputusan investasi, namun belum ada yang mempertimbangkan *financial literacy* sebagai variabel moderasi dalam analisisnya, khususnya di Kota Bandung.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian yang telah diulas, dapat disimpulkan bahwa *Representativeness* bias, *Availability* bias, dan *financial literacy* memiliki pengaruh signifikan dalam proses pengambilan keputusan investasi. *Representativeness* bias mendorong investor untuk mengambil

kesimpulan berdasarkan sampel kecil dan menganggapnya mewakili keseluruhan populasi, sedangkan *Availability* bias menyebabkan investor terlalu bergantung pada informasi yang mudah diakses atau diingat dalam memori mereka. *Financial literacy* juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan menunjukkan kinerja investasi yang lebih baik. Investor yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep-konsep keuangan dapat membuat keputusan investasi yang lebih terstruktur dan strategis.

Berdasarkan uraian permasalahan yang disebutkan di atas, peneliti melakukan tinjauan awal atau pra survei pada 30 responden Investor Galeri Investasi Universitas Sangga Buana dengan membagikan kuisioner mengenai *Representativeness* bias, *Availability* bias, *financial literacy* dan keputusan investasi. Hasil dari Pra-Survei disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Pra Survei Keputusan investasi

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
	Keputusan Investasi (Y)		F	%	F
1.	Saya mempunyai pemahaman yang baik mengenai investasi di pasar modal	3	10%	27	90%
2.	Saya lebih memprioritaskan return dari produk investasi pilihan saya	18	60%	12	40%
3.	Saya optimis bahwa saya melakukan investasi dengan tepat	15	50%	15	50%
	Rata-rata		40%		60%%
Jumlah Responden = 30					

Sumber : Data primer, diolah penulis (2025)

Berbasis pada hasil survei awal yang ditunjukkan oleh tabel 1.1 menghasilkan nilai rata-ratanya sebesar 40% menyatakan “Ya” dan 60% menyatakan “Tidak”. Kesimpulan dari pra survei yaitu keputusan Investasi dari para investor Galeri Investasi Universitas Sangga Buana masih kurang, hal ini disebabkan masih banyak investor yang minim pengalaman, informasi yang tidak akurat, terlalu terburu-buru dan tidak sesuai dengan berita pasar sehingga masih gagal dalam mengambil keputusan investasi.

Tabel 1 2 Pra Survei *Representativeness* bias

No.	Pertanyaan <i>Representativeness</i> (X1)	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1.	Apakah anda yakin saham perusahaan ternama akan membawa hasil yang baik?	27	90%	3	10%
2.	Apakah anda yakin apabila perusahaan yang memiliki reputasi kuat dengan investasi jangka panjang menjadi target investasi yang baik?	22	73,33%	8	26,67%
3.	Apakah anda yakin memilih saham yang termasuk ke dalam kelompok indeks?	23	76,66%	7	23,24%

No.	Pertanyaan <i>Representativeness (X1)</i>	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
4.	Apakah anda mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)?	23	76,66%	7	23,24%
5.	Apakah anda mampu menjauhi saham yang kinerjanya kurang baik di masa lalu?	24	80%	6	20%
	Rata-rata		79,33%		20,67%
	Jumlah Responden = 30				

Sumber : Data primer, diolah penulis (2025)

Menurut pada jawaban pra survei pada tabel 1.2 memperlihatkan nilai rata-rata sebesar 79,33% menyatakan “Ya” dan 20,67% menyatakan “Tidak”. Pada tabel pra survei dapat disimpulkan *Representativeness* bias dari para investor Galeri Investasi Universitas Sangga Buana banyak digunakan, hal ini disebabkan investor cenderung salah dalam menilai risiko karena seseorang terlalu bergantung pada pengalaman dan mengabaikan faktor aktual yang relevan dalam mengambil keputusan investasi.

Tabel 1 3 Pra Survei *Availability bias*

No.	Pertanyaan <i>Availability</i> (X2)	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1.	Apakah anda percaya saham yang termasuk ke dalam kelompok indeks memberikan return investasi yang baik?	25	83,33%	5	16,67%
2.	Apakah anda lebih yakin apabila dana yang anda berikan untuk berinvestasi kepada saham, saham tersebut sudah dievaluasi oleh para pakar terkenal?	25	83,33%	5	16,67%
3.	Apakah anda bergantung dan percaya pada informasi yang terkini dan menguntungkan?	23	72,33%	7	27,67%
4.	Apakah anda suka membeli saham ketika indeks saham naik?	25	83,33%	15	16,67%
5.	Apakah anda suka menjual saham ketika indeks saham turun?	5	16,66%	25	83,34%
	Rata-rata		67,79%		32,20%
Jumlah Responden = 30					

Sumber : Data primer, diolah penulis (2025)

Menurut jawaban pra survei tabel 1.3 memperlihatkan nilai rata-rata sebesar 67,79% menyatakan “Ya” dan 32,20% menyatakan “Tidak”. Pada tabel pra survei dapat disimpulkan *Availability* bias dari para investor Galeri Investasi Universitas Sangga Buana banyak digunakan para investor, mereka menggunakan informasi yang tersedia saja dan belum tentu benar maka kurangnya diversifikasi pengetahuan yang membuat keputusan tidak akurat dalam mengambil keputusan investasi.

Tabel 1 4 Pra Survei *Financial literacy*

No.	Pertanyaan <i>Financial literacy (Z)</i>	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1.	Apakah anda mengetahui cara mengurangi risiko menggunakan desertifikasi portofolio investasi?	9	30%	21	70%
2.	Apakah anda berinvestasi menggunakan uang tabungan?	14	47%	16	53%
3.	Apakah anda mengetahui jenis jenis asuransi sebelum berinvestasi?	10	33%	20	67%
4.	Apakah anda mengetahui bahwa berinvestasi di obligasi memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan reksadana?	12	40%	18	60%
	Rata-rata		37%		63%
Jumlah Responden = 30					

Sumber : Data primer, diolah penulis (2025)

Menurut jawaban pra survei tabel 1.4 memperlihatkan nilai rata-rata sebesar 37% menyatakan “Ya” dan 63% menyatakan “Tidak”. Pada tabel

pra survei dapat disimpulkan tingkat *Financial literacy* dari para investor Galeri Investasi Universitas Sangga Buana dapat dikategorikan masih rendah.

Berdasarkan temuan pra survei yang mengkaji *Representativeness* bias, *Availability* bias, *financial literacy* dan keputusan investasi, teridentifikasi beberapa masalah krusial di kalangan investor. Para investor masih menunjukkan keterbatasan dalam mencari dan menganalisis informasi yang komprehensif. Mereka cenderung mengabaikan berbagai faktor penting yang seharusnya dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Selain itu, tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan (literasi keuangan) di kalangan investor masih tergolong rendah.

Berbasis pada kondisi latar belakang, pra-survei, serta penelitian yang sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji dampak *Representativeness* bias dan *Availability* bias terhadap keputusan investasi dengan mempertimbangkan *financial literacy* sebagai variabel moderasi dan peneliti memilih nasabah di Galeri Investasi Se-Bandung Raya yang mencakup Kota atau Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi dan sebagian Kabupaten Sumedang (Tanjung Sari dan Jatinangor) sebagai objek yang diteliti. Demikianlah peneliti merumuskan judul “Pengaruh *Representativeness* dan *Availability* Bias Terhadap Keputusan Investasi Dengan *Financial literacy* Sebagai Variabel Moderasi Di Galeri Investasi Se-Bandung Raya”.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang memiliki judul Pengaruh *Representativeness* dan *Availability* Bias Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Di Galeri Investasi Se-Bandung Raya. Terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu dengan adanya penambahan variabel *financial literacy* sebagai variabel moderasi. Diharapkan penelitian lanjutan ini dapat mengetahui apakah ada perubahan signifikan dari *Representativeness* bias dan *Availability* bias terhadap keputusan investasi jika menambahkan *financial literacy* sebagai variabel moderasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada hasil pra-survei, ditemukan mayoritas atau sebesar 60% menjawab “Tidak”, hal tersebut berarti keputusan investasi investor masih kurang. Hasil pra-survei *representativeness* bias juga mayoritas atau sebesar 79,33% menjawab “Ya”, hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas investor masih mengandalkan performa masa lalu suatu saham kemudian menjadikan sebagai indikator keputusan investasi di masa depan. Pada hasil pra-survei *availability* bias sebanyak 67,79% investor menjawab “Ya”, hal tersebut berarti terdapat *availability* bias pada keputusan investasi investor. Terakhir, hasil pra-survei *financial literacy* ditemukan sebanyak 63% investor menjawab “Tidak”, yang berarti tingkat literasi keuangan investor masih kurang.

Maka, dengan uraian latar belakang dari penelitian dan hasil pra-survei mengenai pembahasan yang muncul, terdapat banyak bias perilaku

keuangan investor dalam menentukan keputusan investasi, sehingga diperlukan analisis yang lebih luas untuk mengetahui perilaku *Representativeness* bias dan *Availability* bias serta tingkat *financial literacy* pada investor. Sehubungan dengan hal tersebut penulis menyajikan data melalui analisis data primer melalui kuisioner dari responden investor yang aktif di Galeri Investasi Se-Bandung Raya. Sehingga peneliti maupun investor dapat mengetahui perilaku keuangan investor aktif di Galeri Investasi termasuk kedalam bias perilaku investor yang mana serta seberapa tinggi tingkat literasi keuangannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Investor aktif di Galeri Investasi Se-Bandung Raya
2. Investor aktif yang terdaftar di Galeri Investasi Se-Bandung Raya dengan umur 18-24 tahun
3. Investor yang aktif berinvestasi minimal 1 tahun
4. *Representativeness* bias, *Availability* bias dan *financial literacy* sebagai pembatasan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi pada investor

1.4 Rumusan Masalah

Untuk kepentingan penelitian ini, pernyataan masalah dalam uraian latar belakang di atas, diantaranya:

1. Bagaimana *Representativeness*, *Availability*, *Financial Literacy* dan Keputusan Investasi di Galeri Investasi se-Bandung Raya?
2. Bagaimana pengaruh *Representativeness* dan *Availability* bias yang dimoderasi *Financial Literacy* secara simultan terhadap keputusan investasi?
3. Apakah investor di Galeri Investasi se-Bandung Raya dipengaruhi *Representativeness* bias dalam pengambilan keputusan investasi?
4. Apakah investor di Galeri Investasi se-Bandung Raya dipengaruhi *Availability* bias dalam pengambilan keputusan investasi?
5. Apakah investor di Galeri Investasi se-Bandung Raya dipengaruhi *Financial Literacy* dalam pengambilan keputusan investasi?
6. Apakah *Financial Literacy* memoderasi pengaruh *Representativeness* bias secara parsial terhadap keputusan investasi?
7. Apakah financial literacy memoderasi pengaruh *availability* bias secara parsial terhadap keputusan investasi?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka maksud dan tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *representativeness* bias, *availability* bias, *financial literacy* dan Keputusan Investasi di Galeri Investasi Se-Bandung Raya.
2. Bagaimana *representativeness* dan *availability* bias yang dimoderasi *financial literacy* secara simultan terhadap keputusan investasi.

3. Bagaimana *representativeness* bias mempengaruhi keputusan investasi investor di Galeri Investasi Se-Bandung Raya.
4. Bagaimana *availability* bias mempengaruhi keputusan investasi investor di Galeri Investasi Se-Bandung Raya.
5. Bagaimana *financial literacy* mempengaruhi keputusan investasi investor di Galeri Investasi Se-Bandung Raya
6. Bagaimana *financial literacy* memoderasi pengaruh *representativeness* bias secara parsial terhadap keputusan investasi.
7. Bagaimana *financial literacy* memoderasi pengaruh *availability* bias secara parsial terhadap keputusan investasi.

1.6 Kegunaan Peneltian

Berikut adalah kegunaan dari penelitian ini:

1. Bagi Praktisi

Mampu menerima wawasan mendalam tentang perilaku keuangan yang dapat diimplementasikan dalam mengambil keputusan investasi yang efektif dan efisien.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian sebagai dasar bagi penelitian lanjutan yang memiliki konsep atau temuan baru untuk membantu membangun pemahaman yang lebih lanjut dalam mengembangkan metode penelitian yang lebih canggih.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian bisa diperlukan untuk sumber belajar bagi mahasiswa dan bahan pengajaran oleh dosen untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai perilaku keuangan pada keputusan investasi investor juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam proses akademik dan membimbing mereka untuk menjadi peneliti yang lebih baik di kemudian hari.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada 17 Galeri Investasi yang terdapat di Universitas Se-Bandung Raya. Investor aktif di Galeri Investasi Se-Bandung Raya dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dan memberikan gambaran yang lebih terukur tentang persepsi atau perilaku responden.

1.7.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.5. Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Penelitian (2025)					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul						
2.	Penyusunan BAB I						
3.	Penyusunan BAB II						
4.	Penyusunan BAB III						
5.	Sidang Usulan Penelitian						

No.	Kegiatan	Bulan Penelitian (2025)					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
6.	Penyusunan BAB IV					■	
7.	Penyusunan BAB V					■	
8.	Seminar Hasil						

Sumber: Data primer, diolah penulis (2025)

